

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kedua Lembaga Keuangan Syariah, BPRS madina dan BPRS BDW, terdapat kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai profetik pada etika pelayanan bankir di BPRS.

Nilai-nilai profetik (humanisasi, liberasi dan transendensi) secara tersirat sudah dimiliki oleh BPRS dengan 2 faktor yang dipaparkan oleh peneliti. Secara prinsip:

- A. BPRS menjalankan syariat Islam yang diseru oleh Allah dan dicontohkan oleh baginda Rasulullah.
- B. BPRS terkhusus para bankir menjalankan selayaknya karakter idolanya yaitu baginda Rasulullah.

Dan secara Keuntungan yang dicapai oleh BPRS:

- A. Kepuasan nasabah yang berasal dari segala sisi BPRS pelayanan, permodalan dan hal lain yang dimiliki oleh BPRS.
- B. Kenyamanan nasabah yang didapat dari pelayanan yang dijalankan dengan ikhlas, fleksibel dan dari hati ke hati dengan tujuan agar nasabah nyaman menabung di BPRS.
- C. Kelayakan nasabah ditunjukkan dengan lamanya nasabah menabung di BPRS, memberikan testimoni kepada orang lain.

D. Karakteristik yang berbeda dengan BPRS lain, sikap dan perilaku yang ditunjukkan BPRS ke nasabah pasti akan tertanam pada diri nasabah dan akan menilai bahwa BPRS ini memiliki kekhususan ataupun karakteristik yang berbeda dengan BPRS lain.

Secara etis sebelum melaksanakan peraturan yang dibuat BPRS, BPRS melakukan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan terciptanya BPRS yang ideal disetiap langkahnya, dengan menerapkan peraturan yang sesuai dengan prinsip islam. Cara mengimplementasikan nilai-nilai profetik pada praktek etika pelayanan bankir di BPRS dengan beberapa metode:

- A. penerapan cara di BPRS paling efektif itu pada pemberian contoh para pemanku kebijakan menjadi suri tauladan bagi karyawan lainnya.
- B. Menuliskan hitam diatas putih dengan janji pekerjaan atau *memorendum of understanding* (MOU) sebelum karyawan bekerja di BPRS.
- C. Hal lain dengan diberikan dari pihak BPRS ke para karyawan yaitu peringatan untuk selalu mengingat Allah dalam pelaksanaan pekerjaan karena jikalau para karyawan atau para bankir selalu mengingat Allah di dalam pekerjaan sehari-hari maka akan selalu mengingat rujukan Islam yaitu Al-Qur'an dan Assunnah.
- D. Paham tujuan pelaksanaan setiap peraturan yang diterapkan salah satunya yaitu etika pelayanan bankir perspektif profetik, karena

disetiap kerjaan yang dijalani akan tetap lurus dan terkontrol jikalau ada tujuan yang masih tertanam.

C. Saran untuk BPRS.

1. Perlu adanya rekonstruksi gerakan moral pada setiap BPRS agar para bankir paham betul gerakan moral apa yang harus dilaksanakan dalam pekerjaannya bahkan diharapkan lebih dari itu pada masyarakat umum, melihat kekurangan di Negara berkembang ialah moralitas yang akhirnya melahirkan etika-etika yang lebih khusus pada etika pelayanan bankir perspektif profetik.
2. Perlu adanya pelatihan khusus yang diperuntukan ke para bankir itu sendiri karena bankir ialah wajah awal BPRS jikalau ada kesalahan yang ternilai bukan hanya bankirnya tapi lebih kompleks yaitu pada BPRS.
3. Ada perkumpulan bersama antar BPRS, diharapkan perkumpulan itu melahirkan poin-poin penting untuk kemajuan bersama disetiap BPRS, melihat satu BPRS dengan BPRS lainnya masih tidak adanya sinkronisasi terhadap etika pelayanan bankir perspektif profetik sedangkan etika pelayanan bankir perspektif profetik merupakan hal khusus yang menjadi ukuran awal para nasabah menilai BPRS karena sifatnya ialah pelayanan.
4. Perkumpulan antar BPRS diharapkan memiliki poin-poin yang mendukung berkembangnya BPRS dengan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada pihak BI dan pihak OJK yang akhirnya menjadi

perhatian khusus dan ada patokan secara nasional. Diharapkan ada indikator minimal etika pelayanan bankir secara nasional yang dikeluarkan oleh OJK maupun BI.